

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN
KEPATUHAN DIET PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH
SAKIT CONDONG CATUR YOGYAKARTA TAHUN 2026**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

Bergas Seto Adi

KPP2401459

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA 2026**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN
KEPATUHAN DIET PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH
CONDONG CATUR YOGYAKARTA TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

BERGAS SETO ADI

KPP2401459

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KEPERAWATAN KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2026



LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR YOGYAKARTA 2026

Di susun Oleh :

Bergas Seto Adi

KPP2401459

Telah Diperiksa dan disetujui pada tanggal 1 September 2026

Ketua Dewan Penguji

Dr. Sujono Royadi, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji I/ Pembimbing Utama

Patria Asda, S.Kep., Ns., MPH

Penguji II/ Pembimbing Pendamping

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

Telah dilakukan ujian seminar penelitian di depan dewan penguji

pada tanggal : 19 Agustus 2026

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana





PERNYATAAN KEASLIAN

Saya dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisa di RS Condong Catur Yogyakarta Tahun 2026" saya kerjakan untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Keperawatan Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi kesarjana di lingkungan institusi manapun. Kecuali bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika kemudian hari didapatkan bahwa hasil skripsi ini adalah hasil tiruan atau duplikasi dari skripsi lain, saya bersedia dikenai sanksi yaitu pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Bergas Seto Adi



KPP2401459



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas segala kesempatan dan kasih-Nya. Segala hormat kemuliaan tak terhingga dalam kehadiran Tuhan Alah Surgawi yang telah memberikan berkat, anugerah, dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan ini selama menjalankan proses penyusunan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal berjudul “Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta Tahun 2026”.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari dukungan pembimbing, dan doa berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, yang menyertai di setiap pembuatan penelitian ini dan memberikan kekuatan hingga penelitian ini di selesaikan.
2. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penyusunan penelitian ini.
3. Yuli Ernawati, S.Kep, Ns., M.Kep, selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan izin dalam penyusunan penelitian ini.
4. Patria Asda, S.Kep., Ns., MPH, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan saran dan bimbingan untuk penelitian ini.

5. Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis meminta saran dan kritikan dalam membangun demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Tuhan Yesus Memberkati.

Yogyakarta, 1, Juli 2026

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR YOGYAKARTA TAHUN 2026

Bergas Seto Adi¹, Patria Asda², Nur Hidayat³

ABSTRAK

Latar Belakang : Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan penurunan fungsi ginjal secara progresif yang memerlukan terapi hemodialisis seumur hidup. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi adalah kepatuhan pasien terhadap diet, yang meliputi pembatasan asupan natrium, kalium, fosfor, protein, dan cairan. Studi pendahuluan di unit hemodialisis RS Condong Catur menunjukkan sebagian besar pasien belum patuh terhadap diet yang dianjurkan meskipun telah mengetahui pantangannya, sehingga diduga terdapat hubungan antara pengetahuan pasien dan kepatuhan diet. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan diet pasien hemodialisa di RS Condong Catur Yogyakarta tahun 2026. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 54 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 56–65 tahun (38,9%), berjenis kelamin perempuan (57,4%), berpendidikan terakhir SMA (40,7%), bekerja di sektor swasta (46,3%), dan telah menjalani hemodialisis selama 1–5 tahun (38,9%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (63,0%) dan tingkat kepatuhan diet kategori cukup patuh (81,5%). Hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,177 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,200 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. **Kesimpulan :** Kesimpulan penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Condong Catur Yogyakarta.

Kata kunci: pengetahuan, kepatuhan diet, hemodialisis, gagal ginjal kronik

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	0
HALAMAN JUDUL	0
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengetahuan	10
1. Pengertian Pengetahuan	10
2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	12
3. Tingkat pengetahuan	13
4. Cara memperoleh pengetahuan	14
B. KEPATUHAN	15
C. Kepatuhan Diet Hemodialisa	17
D. Diet Pasien Hemodialisa	22
E. Gagal Ginjal Kronik	25
1. Pengertian Gagal Ginjal Kronik	25
2. Faktor Resiko Gagal Ginjal Kronis	28

3. Patofisiologi Gagal Ginjal Kronis.....	28
4. Komplikasi	29
5. Dampak	30
F. Hemodialisa.....	30
G. Kerangka Teori.....	33
H. Kerangka Konsep	34
I. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Rancangan	36
B. Waktu dan Tempat penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional.....	40
F. Alat Ukur Penelitian.....	42
G. Uji Validitas dan Reabilitas	43
H. Analisis Data	45
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	49
J. Etika Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2.1 Definisi Oprasional.....	40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	56
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	56
Table 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Hemodialisis.....	57
Table 4.6 Pengetahuan.....	57
Tabel 4.7 Tingkat Kepatuhan Diet.....	58
Table 4.8 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Lembar Permohonan.....	75
LAMPIRAN 2 Jadwal Pelaksanaan	76
LAMPIRAN 3 Informed Consent.....	78
LAMPIRAN 4 Kuisioner Pengetahuan	79
LAMPIRAN 5 Kuisioner Kepatuhan	81
LAMPIRAN 6 Studi Pendahuluan	83
LAMPIRAN 7 Data Demografi	84
LAMPIRAN 8 Dokumentasi	85
LAMPIRAN 9 Dokumentasi	86
LAMPIRAN 10 Dokumentasi.....	87
LAMPIRAN 11 Ethical Clearance.....	88
LAMPIRAN 12 IMPLEMENTATION of AGREEMENT.....	89
LAMPIRAN 13 TURNITIN.....	91
LAMPIRAN 14 HASIL TURNITIN.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik terjadi ketika kondisi fungsi ginjal mengalami penurunan yang besar, kurang dari 20 persen nilai *glomerular filtration rate* (GFR) yang normal dalam periode waktu lebih dari 6 bulan. Gagal ginjal kronik bisa berlangsung tanpa keluhan dan gejala. Penyebab gagal ginjal kronik adalah diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit ginjal polikistik (Tao & Kendall, 2019).

National kidney Foundation (NKF) tahun 2015 mengungkapkan lebih dari 26 juta orang atau 13 persen dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat terkena penyakit gagal ginjal kronik dan akan terus bertambah dengan adanya kenaikan orang dewasa yang mempunyai berat badan berlebih atau obesitas berhubungan dengan diabetes dan hipertensi yang merupakan penyebab gagal ginjal kronik. (National Kidney Foundation, 2019).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2025, angka kejadian gagal ginjal di Indonesia adalah 0,2%, yang berarti 2 dari setiap 1.000 penduduk mengalami kondisi ini. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 0,38%, dengan jumlah pasien mencapai 713.783 orang (Nasution et al., 2020). Analisis data berdasarkan provinsi memperlihatkan bahwa prevalensi penyakit ginjal kronis (PGK) paling tinggi berada di Sulawesi Tengah, yaitu 0,5%. Provinsi lain dengan angka PGK yang bermakna adalah Aceh, Gorontalo, dan

Sulawesi Utara, masing-masing mencatat 0,4%. Sementara itu, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta mempunyai angka PGK sebesar 0,3%. Sulawesi Tenggara melaporkan prevalensi PGK sebesar 0,2%.

Penderita GJK disarankan untuk melakukan pengobatan rutin yang efektif agar hidupnya tidak bergantung dengan alat dialisa. Salah satu alat atau terapi yang di gunakan Hemodialisa yang berfungsi menggantikan fungsi ginjal yang rusak. Hemodialisis merupakan pengobatan yang berfungsi menggantikan aktivitas ginjal melalui penggunaan mesin dialisis yang dipilih oleh individu yang mengalami penyakit ginjal kronis. Tujuan dari pengobatan ini adalah untuk memperbaiki ketidakseimbangan cairan dan mengatur kondisi penyakit ginjal. Proses terapi ini bisa menyebabkan tekanan emosional pada pasien yang menjalani hemodialisis, memperburuk keadaan kesehatan mereka, serta mengurangi kualitas kehidupan pasien dengan penyakit ginjal kronis (Shinta Wulandari, 2021).

Hemodialisis biasanya memakan waktu 4–5 jam, yang dapat mengakibatkan stres, kelelahan, sakit kepala, dan keringat dingin akibat kemerosotan tekanan darah. Terapi HD berdampak secara psikologis pada pasien; pasien mungkin mengalami gangguan dalam berpikir dan berkonsentrasi, serta gangguan dalam kehidupan sosial mereka. Melihat terapi hemodialisa merupakan terapi yang terbaik bagi pasien GJK, dimana terapi ini merupakan terapi yang bukan untuk menyembuhkan namun dapat memperpanjang hidup pasien (Sanli & Herlina, 2022) sehingga perawat

sangat perlu untuk meningkatkan kebutuhan pasien dalam menjalani terapi dan mematuhi apa yang di anjurkan dengan memberikan dukungan kepada pasien. Pada konteks kesehatan, pengetahuan berperan dalam menentukan perilaku pasien terhadap pengelolaan penyakitnya.

Pengetahuan adalah hasil dari proses seseorang dalam mengetahui suatu informasi melalui pengalaman, pendidikan, dan pembelajaran. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting sebagai dasar terbentuknya tindakan seseorang.

Pada pasien hemodialisis (HD), pengetahuan tentang diet meliputi pemahaman mengenai aturan dan pembatasan makanan seperti natrium, kalium, fosfor, protein, serta pembatasan asupan cairan. Pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang konsekuensi jika aturan diet tidak dipatuhi, seperti hiperkalemia, edema, hipertensi, dan peningkatan risiko rawat inap. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kemampuan pasien dalam mengambil keputusan kesehatan, termasuk mematuhi diet yang dianjurkan. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah sering menjadi penyebab utama ketidakpatuhan diet pada pasien HD.

Diet pada pasien GSK meliputi pengaturan asupan protein, natrium, kalium, fosfor, dan cairan. Pedoman internasional (KDIGO, KDOQI) dan pedoman nasional menganjurkan intervensi gizi yang disesuaikan secara individual untuk tiap pasien berdasarkan stadium penyakit, komorbiditas, dan kebutuhan energi/protein. Edukasi gizi terstruktur terbukti

meningkatkan kepatuhan diet dan beberapa parameter klinis pada pasien hemodialisis.

Kepatuhan diet pada pasien GGK dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan pasien tentang diet, status sosial-ekonomi, dukungan keluarga, akses ke layanan gizi, dan faktor psikososial. Penelitian nasional dan internasional menunjukkan korelasi antara pengetahuan gizi dan kepatuhan diet, serta manfaat program edukasi dalam memperbaiki kepatuhan.

Kepatuhan diet pada pasien GGK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan pasien. Pasien yang memiliki pengetahuan diet yang baik cenderung lebih memahami alasan pembatasan makanan dan minuman, sehingga lebih patuh dalam mengikuti anjuran diet. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pasien mengabaikan aturan diet yang berdampak pada kondisi klinis pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan di unit HD RS Condong Catur didapatkan total 54 pasien rutin yang melakukan hemodialisa sejak September sampai November 2025 dengan hasil wawancara peneliti terhadap 8 pasien yang sedang melakukan terapi sebagian besar terdapat pasien yang belum patuh terhadap diet yang telah dianjurkan oleh perawat dan dokter seperti makan gorengan dan mie instan. Beberapa pasien menyatakan sudah tahu tentang pantangan diet yang sudah dianjurkan tetapi masih mengonsumsi makanan tinggi garam serta belum membatasi cairan sesuai dengan anjuran

tenaga kesehatan. Selain itu, Sebagian pasien juga mengaku masih sering tergoda untuk memakan makanan yang tidak di anjurkan .

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan pasien tentang diet gagal ginjal kronik dengan perilaku kepatuhan diet yang di Jalani. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka dapat meningkatkan resiko komplikasi seperti sesak nafas, edema, hipertensi dan gangguan elektrolit pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis. Dengan demikian, penelitian mengenai 'Hubungan Pengetahuan Pasien dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik' penting dilakukan untuk menyediakan bukti yang dapat digunakan untuk merancang intervensi edukasi gizi yang efektif dan kontekstual di rumah sakit.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Pengetahuan Pasien Dalam Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta tahun 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan diet pasien hemodialisa di RS Condong Catur Yogyakarta tahun 2026.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di bangsal hemodialisa RS Condong Catur Yogyakarta tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien hemodialisa mengenai diet di RS Condong Catur Yogyakarta tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan diet pada pasien hemodialisa di RS Condong Catur Yogyakarta tahun 2026.

D. Manfaat

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dari hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai hubungan pengetahuan pasien dengan kepatuhan diet pasien hemodialisa di RS Condong Catur Yogyakarta Tahun 2026.

2. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan acuan atau referensi tambahan mengenai hubungan antara pengetahuan pasien dalam kepatuhan diet pasien hemodialisa di RS Condong Catur Yogyakarta.

3. Bagi penulis

Menambah ilmu atau pengetahuan dan informasi terkini mengenai hubungan antara pengetahuan pasien dalam kepatuhan diet pasien pasien hemodialisa.

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Triyana Ayu (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo	Penelitian ini mengadopsi desain studi observasional yang menerapkan metode <i>cross-sectional</i> . Sebanyak 50 partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dilibatkan dalam studi ini. Pengumpulan data dilaksanakan melalui sesi wawancara personal, memanfaatkan instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mengenai gizi serta kepatuhan terhadap rejimen diet yang ditentukan. Untuk mengidentifikasi korelasi antara pengetahuan gizi dan kepatuhan diet,	Studi ini mengungkapkan bahwa 64% partisipan menunjukkan tingkat pemahaman gizi yang belum optimal. Sebanyak 50% responden mengikuti rekomendasi pola makan bagi pasien penyakit ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisis. Hasil analisis statistik untuk menguji korelasi antara pemahaman gizi dan kepatuhan terhadap pola makan menghasilkan nilai p sebesar 0,601. Kesimpulannya, tidak teridentifikasi adanya hubungan antara pemahaman gizi dan kepatuhan terhadap pola makan pada pasien penyakit ginjal kronis	1. Desain dengan pendekatan cross sectional	1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan kuesioner 2. Pada penelitian Triana Analisa data menggunakan korelasi Spearman Rho

No	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			dilakukan analisis statistik menggunakan uji korelasi Chi-square.	yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Ir. Soekarno, Kabupaten Sukoharjo.		
2.	Puspita, dkk (2016)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Instalasi Hemodialisis RSUD Sidoarjo	Penelitian ini merupakan studi observasional yang dirancang menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Pelaksanaan penelitian memakan waktu satu bulan, melibatkan partisipan yang menerima terapi hemodialisis pada sesi pagi dan sore. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 partisipan.	Dukungan keluarga dilaporkan oleh 49 subjek penelitian (98% dari total responden), sementara 1 subjek penelitian (2%) menyatakan minimnya dukungan. 4. Tidak teridentifikasi korelasi yang berarti antara sokongan keluarga dan kepatuhan terhadap rejimen diet.	Desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	1. Pada penelitian Puspita menganalisa 3 variabel 2. Pada peneliti menggunakan 2 variabel.
3	Ayu, Rizky (2019)	Hubungan Pengetahuan Gizi, Dukungan Keluarga, dan Sikap dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hemodialisis di	Studi ini mengaplikasikan desain analitis observasional dengan metode cross-sectional. Sebanyak 29 pasien hemodialisis	Hasil studi menunjukkan bahwa keterkaitan antara pemahaman gizi dan disiplin diet memperoleh nilai p sebesar 0,712, keterkaitan antara	Variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan diet	1. Peneliti menggunakan metode korelatif kuantitatif 2. Pada penelitian Ayu Terdapat 4 variabel sedangkan peneliti hanya 3 variabel

No	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		RSUD Pandan Arang Boyolali	dipilih sebagai contoh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informasi tentang pengetahuan gizi, dukungan dari keluarga, dan sikap dikumpulkan lewat wawancara.	dukungan dari keluarga dan disiplin diet menghasilkan nilai p sebesar 0,251, sedangkan keterkaitan antara sikap dan disiplin diet memperoleh nilai p sebesar 0,477. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman gizi, dukungan keluarga, dan sikap dengan disiplin pola makan pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang, Boyolali.		

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan kategori umur, sebagian besar responden masuk dalam kelompok umur 56–65 tahun, dengan jumlah mencapai 21 orang (38,9%). Dari segi jenis kelamin, mayoritas partisipan adalah wanita, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 31 orang (57,4%). Mengenai pendidikan, tipe pendidikan tertinggi yang paling sering ditemukan adalah sekolah menengah atas, dengan total 22 individu (40,7%). Dalam hal pekerjaan, sebagian besar partisipan bekerja di industri swasta, dengan total 25 orang (46,3%). Mengenai durasi menjalani hemodialisis, sebagian besar partisipan telah melaksanakan hemodialisis selama 1–5 tahun, dengan total 21 orang (38,9%).
2. Tingkat pengetahuan pasien terapi hemodialisis di Rumah Sakit Condong Catur, Yogyakarta memiliki Tingkat pengetahuan kategori Baik, yaitu 43 individu (79,6%).
3. Tingkat kepatuhan diet pasien terapi hemodialisa di Rumah Sakit Condong Catur memiliki tingkat kepatuhan diet kategori patuh sebanyak 37 responden (68,5%).
4. Tidak dijumpai hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet.

B. Saran

1. Untuk Rumah Sakit Condong Catur di Yogyakarta

Diharapkan rumah sakit dapat melaksanakan edukasi diet secara rutin melalui konseling, menggunakan media pamphlet dan melakukan evaluasi pemahaman dalam pelaksanaan diet.

2. Untuk Stikes Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan temuan riset ini dapat menjadi acuan dan asal informasi bagi kemajuan ilmu keperawatan, terutama terkait pengetahuan gizi dan kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisis.

3. Untuk Peneliti di Masa Depan

Disarankan agar peneliti di masa depan meneliti factor motivasi, dukungan keluarga dan Kesehatan mental pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswina. (2012). Karakteristik Pasien Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Online*. URL : <http://download.portalgaruda.org/> pada tanggal 4 November 2015.
- Ainni A.N., 2017, *Studi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardoyo Purworejo Tahun 2017*, Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Akrom, Sari O.M., Urbayatun S. and Saputri Z., 2019, Analisis Determinan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Tipe 2 Di Pelayanan Kesehatan Primer, *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6 (1), 54–62.
- Almira N., Syamsul A. and Rosida L., 2019, *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin*, *Homeostasis*, 2 (1), 1–12.
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98–105.
- Astuti, N. P., Baidhowy, A. S., & Nugroho, E. G. Z. (2022). The relationship between fear of covid-19 and adherence for people with end stage renal diseases with hemodialysis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 5(1), 43-50.
- Andrianti, S., & Marlina, F. (2022). *Hubungan prilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di rumah sakit zainal arifin kota bengkulu*. *Injection: Nursing Journal*, 2(1), 18-30
- Bayhaki dan Hasneli, Y. 2017. *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan InterDialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis*. *Jurnal Keperawatan*. Vol.5:242–248.
- Chasanah, S.U., & Asda, P. (2022). Status gizi berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Desa Girisekar wilayah kerja Puskesmas Panggang II Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 4(1), 21-27.
- Dani, R., Utami, G.T., dan Bayhakki. 2015. *Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk Menjalani Hemodialisis*.

- Hidayat, A. A. A. (2013). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak, Buku 1*. Jakarta: Selemba Medika.
- Hutahaean, S. (2020). Aplikasi Caring Perawat Sebagai Penunjang Kesembuhan Klien. *Media Sains Indonesia*.
- Karuniawati, E., dan Supadmi, W. 2016. Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Periode Maret 2015. *Jurnal Frmasi Sains Dan Komunitas*. Vol 13 No.13: (73-8)
- Kemenkes. (2018). Laporan nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusniawati, K. (2018). *Hubungan kepatuhan menjalani hemodialisis dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 5(2), 206-233.
- Kusnanto, K. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Niven, N. (2010). *Psikologi kesehatan*. Ed. 2. Jakarta: EGC.